

**PEMBERDAYAAN KARANGTARUNA DALAM MENGEMBANGKAN
DESA WISATA KAMPUNG KARET DI DESA PUNTUKREJO
KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika

Oleh :

ERWAN FEBRIANTO

L.100090126

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBERDAYAAN KARANGTARUNA DALAM MENGEMBANKAN DESA WISATA
DI KAMPUNG KARET DESA PUNTUKREJO KECAMATAN NGARGOYOSO
KABUPATEN KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ERWAN FEBRIANTO

NIM. L.100090126

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Agus Triyono, S.Si, M.A

NIK.1105

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBERDAYAAN KARANGTARUNA DALAM MENGEMBANKAN DESA WISATA
DI KAMPUNG KARET DESA PUNTUKREJO KECAMATAN NGARGOYOSO
KABUPATEN KARANGANYAR**

OLEH

ERWAN FEBRIANTO

NIM. L.100090126

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 29 Desember 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

- 1) Agus Triyono, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
- 2) Ratri Kusumaningtyas, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3) Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,

Nurghyatna, M.Sc, Ph.D

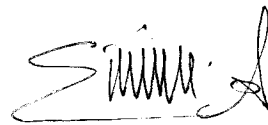
NIK. 881

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Februari 2018
Penulis



ERWAN FEBRIANTO

L.100090126

**PEMBERDAYAAN KARANGTARUNA DALAM MENGEMBANGKAN
DESA WISATA KAMPUNG KARET DI DESA PUNTUKREJO
KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR**

Abstrak

Pengembangan Desa Wisata Kampung Karet merupakan program kerjasama antara pemuda Desa Puntukrejo dengan PTPN9 dalam mengembangkan potensi wisata kampung karet, yang berupa kegiatan wisata alam seperti tubing, camping, serta edukasi cara mengambil getah karet. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pemberdayaan karangtaruna dalam pengembangan desa wisata Kampung Karet di Kenteng, Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan sumber data yang diambil adalah data primer, data primer yaitu wawancara, serta data yang kedua adalah data sekunder yang berupa pengumpulan dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dengan teknik pengambilan sampling *snowball*. Kemudian untuk memastikan validasi data, disini peneliti menggunakan teknik triangulasi data dan teknik interaktif dalam penyajian data. Selanjutnya Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: bentuk pemberdayaan karangtaruna dalam pengembangan desa wisata Kampoeng Karet di Kenteng, Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar dilaksanakan dengan mengoptimalkan peran pemuda melalui kegiatan desa wisata mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan monitoring kegiatan. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan para pemuda yang tergabung dalam kepengurusan desa wisata melakukan pertemuan setiap bulan sekali untuk menampung aspirasi anggota, sedangkan dalam tahap pelaksanaan kegiatan, peran pemuda adalah melaksanakan kegiatan sebagai pemandu wisatawan yang berkunjung, misalnya mendampingi kegiatan outbond, camping, wisata edukasi pertanian dan pengambilan getah karet. Tahap monitoring dan evaluasi kegiatan yaitu melakukan analisis kegiatan melalui forum musyawarah yang dilaksanakan sebulan sekali, sehingga dapat diketahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan untuk selanjutnya dicari solusinya.

Kata Kunci: Desa Wisata, Pemberdayaan Pemuda, Komunikasi Pembangunan.

Abstract

The development of the tourist village of Kampung Gum is a program of cooperation between the youth of the village of Puntukrejo with PTPN9 in developing the tourism potential of kampung gum, in the form of nature tourism activities like tubing, camping, as well as education on how to take out gum. The purpose of this research is to know the form of empowerment in the development of the tourist village karangtaruna Kampoeng gum in Puntukrejo Village, Subdistrict Kenteng Ngargoyoso Karanganyar Regency. This research method using qualitative research with the primary data source i.e. interview, as well as secondary data which consists of the collection of documents. This research uses

interview techniques in depth with the sampling techniques the taking of snowball. Furthermore, to ensure validation of data, researchers with triangulation of data and interactive techniques in the presentation of data. The results of this research are as follows: the role of youth in developing the tourism village is as a subject. It is characterized by the participation of youth in the creation and decision making in the usual plans implemented. It is indicated that the initiatives and activities of each program emerged from the youth. Youth participation in the implementation and execution. Youth involved in some activities of the tourist village, namely tourism packages in the field of sports such as outbound, camping and tubing. Participation in evaluation, where involvement in running processes to achieve the goal that has been set. In this case the young man involved in the discussion forum are done routinely every once a month in the event of the meeting karangtaruna, so that each young man role in terms of evaluation. Keywords: Village, Youth Empowerment, Communication Development.

1. PENDAHULUAN

Kondisi geografis Desa Kenteng Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar yang berada di Kaki Gunung Lawu dapat memberikan keuntungan bagi penduduk yang tinggal di daerah tersebut. Mata pencaharian penduduk di kampung tersebut sebagian besar adalah petani sayur. Sedangkan para remaja di kampung tersebut sebagian besar bekerja sebagai buruh di kota-kota besar. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar karena desa tersebut merupakan desa wisata yang memiliki potensi wisata alam yang menarik yang dikelola oleh para pemuda karangtaruna, hal tersebut berbeda dengan objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Karanganyar, dimana sebagian besar objek wisata dikelola oleh Dinas Pariwisata.

Keberadaan Kampung Kenteng Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar yang menyimpan potensi wisata tersebut belum dioptimalkan oleh para remaja karang taruna. Remaja Kampung Kenteng yang tergabung dalam organisasi karang taruna sebelum adanya pemberdayaan desa wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar, banyak anggota karangtaruna yang menganggur dan hanya sekedar kumpul-kumpul tanpa melakukan aktivitas kegiatan yang bermanfaat. Kemudian pada suatu ketika salah satu pemuda pertama kali menggagas desa wisata dengan memanfaatkan SDM yang

ada dilingkungan mereka kemudian tercetus ide munculnya desa wisata Kampoeng Karet.

Remaja di Kampung Kenteng Desa Puntukrejo sebelum adanya program desa wisata memiliki kebiasaan kumpul-kumpul atau sekedar nongkrong, serta sering melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti bermain games, serta sering melakukan kebut-kebutan di jalan. Kondisi remaja yang rentan terhadap permasalahan sosial tersebut di atas, maka perlu adanya upaya dari berbagai pihak, baik dari keluarga, pemerintah maupun dari aparat penegak hukum. Guna menurunkan tingkat kenakalan remaja maka pemberdayaan bagi remaja, dengan tujuan agar remaja sebagai generasi penerus memiliki daya guna dan hasil guna bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain di sekitarnya.

Pemberdayaan menurut Suparjan dan Hempri (2003) pemberdayaan memiliki arti untuk membangkitkan sumber daya manusia, kesempatan, pengetahuan yang dimiliki serta ketrampilan yang ada di masyarakat untuk meningkatkan kapasitas untuk menentukan masa depan mereka. Usaha-usaha perbaikan kedudukan sosial, pemenuhan kebutuhan hidup yang diinginkan oleh setiap individu, kelompok, serta masyarakat itu sendiri dalam berbagai bidang melalui bermacam-macam kegiatan, salah satunya dalam bentuk pendidikan.

Kegiatan pemberdayaan remaja khususnya pada remaja anggota karang taruna juga dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar, dengan program pembangunan desa wisata yang berlokasi Kampung Kenteng Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar pada tahun 2016, Wisata Kampoeng Karet di Kenteng Desa Puntukrejo saat ini sudah dirintis menjadi desa wisata yang mengoptimalkan potensi alam yang dimiliki oleh desa tersebut. Potensi alam tersebut berupa pemanfaatan sungai untuk kegiatan arum jeram (tubing), pemanfaatan hutan karet sebagai kegiatan outbond untuk anak sekolah, serta pemanfaatan lahan pertanian sayur yang dimiliki oleh masyarakat untuk wisata agrobisnis.

Setelah adanya desa wisata di Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar yaitu wisata Kampoeng Karet, banyak sekali perubahan

perilaku yang terjadi pada remaja karangtaruna, kenakalan remaja sudah berkurang, misalnya perjudian, minum-minuman keras sudah berkurang, taraf ekonomi masyarakat mengalami peningkatan, seperti sebelumnya masyarakat bekerja sebagai buruh pabrik maupun kuli bangunan, sekarang memiliki pekerjaan sampingan menjadi pemandu wisata.

Kondisi di atas didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Suarhana (2015) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat pedesaan dapat memaksimalkan pemanfaatan potensi alam dan lingkungan, serta untuk memberdayakan masyarakat dengan memaksimalkan pemanfaatan sosial budaya, adat istiadat dan peninggalan sejarah masyarakat desa dengan memaksimalkan potensi pertanian dan perkebunan. Secara keseluruhan, pemerintah dapat meningkatkan ekonomi setempat, terutama mendorong untuk munculnya pengusaha baru di daerah ini, pengusaha akan meningkatkan daya saing bisnis di desa ini dengan peningkatan semangat kewirausahaan oleh sosio-ekonomi dan dampak lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemberdayaan karangtaruna sebagai pengelola desa wisata di Desa Kenteng sudah baik, di mana karangtaruna sebagai pengelola dan penanggung jawab dari pengembangan desa wisata di Desa Kenteng. Karangtaruna dalam mengelola desa wisata membentuk kepengrusan pemuda sadar wisata yang disahkan oleh Surat Keputusan Kepala Desa. Para pemuda yang tergabung dalam kelompok sadar wisata tersebut juga berupaya mempromosikan desa wisata kampung karet, baik melalui media social maupun media panflet, spanduk maupun media lainnya dengan tujuan agar desa wisata kampung karet dikenal oleh masyarakat secara luas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa wisata kampung karet.

Dari sisi kemandirian dalam mengelola desa wisata, pemuda karang taruna pada tahun 2015 telah mendapatkan pelatihan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karanganyar berupa standar keselamatan bagi pengunjung wisata. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua anggota karangtaruna,

sehingga ketika mendampingi wisatawan dapat melakukan pencegahan dan pengamanan kecelakaan yang terjadi.

Guna mempromosikan desa wisata di Kampung Karet dukuh Kenteng Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar, karang taruna juga melakukan promosi melalui media sosial, yang dapat meningkatkan jumlah wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut, baik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung ke desa wisata tersebut. Kegiatan promosi tersebut berdampak terhadap jumlah kunjungan wisata, di mana setiap hari minggu dan hari libur sekolah desa wisata tersebut selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikaji adalah: bagaimana bentuk pemberdayaan karangtaruna dalam pengembangan desa wisata Kampung Karet di Kenteng, Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar?

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha memecahkan suatu masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terjadi pada objek penelitian, serta disajikan apa adanya (Nawawi, 2005).

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai bentuk pemberdayaan karangtaruna dalam pengembangan desa wisata di Desa Kenteng Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer menurut Sugiyono (2011) adalah data yang diperoleh dari lapangan seperti observasi dan wawancara. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi dokumentasi, misalnya berupa jurnal penelitian, buku-buku referensi (Sugiyono, 2011).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan informan penelitian berkaitan dengan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian (Bungin, 2011). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk pemberdayaan karangtaruna dalam pengembangan desa wisata di Desa Kenteng Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung mengenai suatu objek atau suatu kegiatan (Bungin, 2011). Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk kegiatan karangtaruna dalam pengembangan desa wisata di Desa Kenteng Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

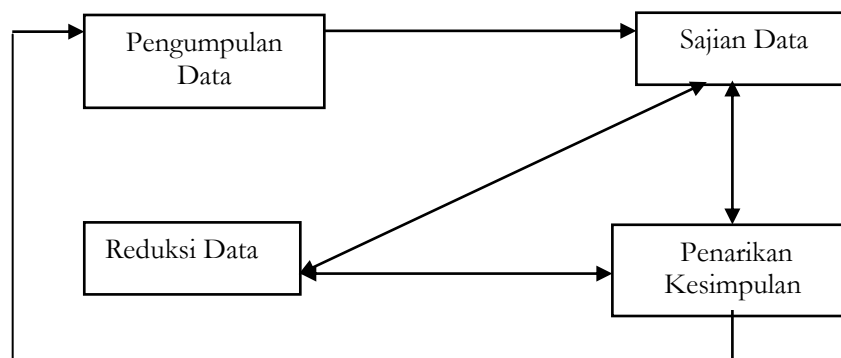
Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber dari arsip/dokumen yang ada serta dari media massa yang pernah diterbitkan. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto, gambar, maupun denah yang berkaitan dengan karangtaruna dalam pengembangan desa wisata di Desa Kenteng Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

Metode penentuan informan dilakukan dengan cara *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan informasi atau petunjuk dari informan kunci (Subagyo, 2006). Informan ini akan terus bertambah jika informasi yang diperoleh belum cukup, namun jika informasi dirasa cukup maka pengambilan informan dihentikan.

Validitas data digunakan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan fakta. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan *trianggulasi data*. *Trianggulasi data* dilakukan dengan membandingkan antara data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara maupun kegiatan dokumentasi, apakah terjadi kesamaan atau tidak. Adapun validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1). *Trianggulasi sumber* yaitu dalam melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara lebih dari satu responden, sehingga dapat diketahui perbandingan jawaban masing-masing responden. 2). *Trianggulasi metode*, dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menggunakan lebih dari satu metode yaitu menggunakan metode wawancara dan

metode dokumentasi, dalam hal ini dokumentasi digunakan untuk mendukung dari hasil wawancara, apakah terjadi kesesuaian atau tidak antara jawaban dari hasil wawancara dengan dokumentasi yang diperoleh.

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif, yang disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif Dari Miles Dan Huberman (1994)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa wisata Kampung Karet memiliki potensi alam yang sangat banyak dan berwawasan budaya lokal Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Ketua Karangtaruna “joko prasetyo” Kampung Karet, yaitu: “Kegiatannya ada Pemanfaatan pertanian, mengambil getah karet sebagai edukasi, outbond, tubing dan kalau pertanian itu ya caranya bertani”.

Sedangkan menurut Agus Candra selaku anggota krangtaruna mengemukakan bahwa: “Desa wisata kampung karet ini berawal pada tahun 2015 yang dicetuskan oleh PTPN9 selaku pemilik tanah pada obyek wisata kampung karet, desa wisata disini mengedepankan potensi alam khususnya pertanian, karena penduduk sini itu penduduk tani atau buruh tani itu dirangkul sedemikian rupa sehingga menjadi aset wisata yang terbukti banyak mendatangkan manfaat baik untuk penduduk maupun untuk mereka yang berkeinginan datang untuk berwisata”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pengembangan desa wisata kampung karet merupakan program CSR dari perusahaan PTPN9

dalam memberdayakan masyarakat di kawasan hutan karet. Dalam program CSR PTPN9, ada bagian terpenting yang tidak bisa diabaikan yaitu masyarakat. Masyarakat merupakan elemen penting yang perlu diperhatikan di tengah-tengah operasional perusahaan itu berada. Artinya dengan kesadarannya, perusahaan harus bisa membawa masyarakat (komunitas lokal) ke arah kesejahteraan dan kemandirian tanpa merusak tatanan sosial budaya yang ada.

Triyono (2014) menjelaskan bahwa *community development* adalah bentuk kegiatan pengembangan masyarakat yang diselenggarakan dapat dilakukan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik. Pada hakikatnya *community development* adalah upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan, pemerintah dan masyarakat lokal.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peran pemuda dalam pengembangan desa wisata sangat penting. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jhon Cohen dan Unphoof dalam Michelle (2011) yang menyatakan bahwa peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata adalah:

Perencanaan itu sendiri merupakan suatu penentuan urutan tindakan, perkiraan biaya serta penggunaan waktu untuk suatu kegiatan yang didasarkan atas data dengan memperhatikan prioritas yang wajar dengan efisien untuk tercapainya suatu tujuan. (Sudjana, 2000). Dalam tahap perencanaan, menurut Joko Prasetyo selaku Ketua Karangtaruna mengemukakan bahwa: "Dalam kegiatan perencanaan ini kami melibatkan semua anggota karangtaruna, mulai dari tahap perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan maupun evaluasi kegiatan".

Pendapat tersebut diperkuat oleh Saudara Agus Candra selaku pemuda Kampung Karet yang menyampaikan bahwa : "Pemuda terlibat dalam outbound, tubing, kegiatan camping serta terlibat dalam kepengurusan desa wisata."

Dari struktur kepengurusan yang ada di Desa wisata Kampung Karet sudah melibatkan pemuda untuk berperan dalam setiap kegiatan seperti yang disampaikan oleh Joko Prasetyo selaku ketua Karangtaruna desa wisata Kampung Karet, bahwa: "Pemuda saat ini semua sudah terlibat dalam kegiatan desa wisata,

seperti sebagai tutor dalam kegiatan outbound, serta pemandu kegiatan tubing, penjaga tiket, serta membuka stan untuk berjualan dari hasil olahan pemuda pemudi yang ada dilingkungan wisata kampung karet”.

Sebagaimana disampaikan oleh Muh. Salim selaku salah satu pemuda desa wisata Kampung Karet, bahwa: “Pemuda terlibat langsung dalam kegiatan olahraga, keterampilan, terutama dalam hal melayani tamu, cukup positif dan bagus”.

Sedangkan menurut Andi Maulana, mengungkapkan bahwa: “Pemuda maupun warga Masyarakat pada khususnya yang tinggal di daerah sekitar wisata kampung karet, dikarenakan begini desa wisata belum mencakup semua RT, sementara yang selama ini terlibat langsung dan aktif hanya baru 3 RT dari 5 RT sedusun Kenteng Desa Puntukrejo sebagai lokasi wisata Kampung Karet, bagi pemuda khususnya serta bagi masyarakat yang berada di sekitar desa wisata kampung karet dapat mengoptimalkan potensi yang ada di sekitar sebagai aset budaya lokal yang dapat dijadikan persembahan bagi para wisatawan sebagai daya tarik yang dapat dilakukan dihari hari tertentu, peran pemuda dibutuhkan sebagai pelaku utamanya. budaya yang ada seperti reog, angklung, penanaman sayur, membajak sawah sebagai kegiatanutnd yang dapat dioptimalkan oleh pemuda dan masyarakat sekitar. kegiatan diatas belum terlalu dioptimalkan oleh pemuda karangtaruna, karena kalau hal yang itu untuk pemudanya kurang namun untuk mendukung kegiatan wisata, pemudanya lumayan aktif”.

Pengembangan desa wisata akan berhasil bila didukung oleh lapisan masyarakat yang ada di wilayah tersebut, seperti pemuda, kepala keluarga, ibu-ibu serta perangkat desa. Jika semua komponen masyarakat tersebut terlibat secara penuh maka pengembangan desa wisata dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Masyarakat berpartisipasi untuk bisa menggunakan keterampilan yang telah dimiliki dalam meningkatkan kualitas kehidupannya (Yudan dan Yoyon, 2016). Menurut Joko Prasetyo selaku Ketua Karangtaruna Desa Wisata Kampung Karet mengungkapkan bahwa: “Hasilnya dari segi finansial, ada uang jasa Karena pada awal mula perencanaan setiap anggota dibebani wajib membayar uang sebesar Rp

100.000/Anggota sebagai modal awal dan bagi hasilnya setiap bulan ada pertemuan rutin karang taruna sebagai media evaluasi dan pelaporan hasil yang diperoleh selama satu bulan. Karena sangat bisa mendukung, pengelola dan masyarakat bisa menyatu”.

Hal tersebut diperkuat oleh Saudara Moh. Salim selaku pemuda Desa Wisata Kampung Karet, yaitu: “Ada hasil positifnya, pemuda menjadi lebih kompak dalam setiap hal yang diputuskan dan direncanakan pemuda itu sendiri dan selain itu ada pemasukan untuk pemuda baik untuk individu maupun untuk kebutuhan organisasi karangtaruna tersebut. seperti untuk pembelian seragam karangtaruna, seragam sinoman serta dana untuk sosial yang sudah tidak dibebankan kepada anggota karena semuanya diambilkan uang kas”

Semua hasil yang dicapai selalu dimusyawarahkan dengan melibatkan masyarakat khususnya pemuda seperti memberikan keuntungan pada *financialnya*, karena dengan keterlibatan pemuda di kegiatan desa wisata akan mendapatkan uang jasa sebagai hibah modal awal setiap anggota sudah menanam saham dengan menyetor uang Rp 100.000, yang sudah sah menjadi hak milik bagi setiap anggota dan dapat dipergunakan oleh masing-masing individu untuk memenuhi kebutuhan dan setelah pembagian selesai semua sisa uang yang ada akan masuk kas pemuda. Selain itu dengan adanya desa wisata juga memberikan keuntungan pada masyarakat yang ada disekitarnya, karena dengan keterlibatan masyarakat dan pemuda di desa wisata, maka akan membuat masyarakat dan pemuda dapat menyatu dan kompak dan saling menguntungkan dan tidak ada yang dirugikan satu sama lain

Keterlibatan dalam proses yang berjalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Desa Wisata Kampung Karet juga ada forum musyawarah untuk menjaring aspirasi dari masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Saudara Joko Prasetyo yaitu: “Ada setiap sebulan sekali pertemuan rutin paguyuban karangtaruna. Tetapi kalau ada tamu atau pihak diluar anggota karangtaruna, yang dibicarakan tentang rencana-rencana kegiatan, acaranya mau gimana.”

Dari semua yang disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa semua pemuda terlibat dalam tahap perencanaan, yang ditandai dengan inisiatif

penyelenggaraan program, ide serta gagasan muncul dari pemuda serta pelaksanaan kegiatan dilakukan seluruhnya oleh pemuda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemuda dalam mengembangkan desa wisata adalah sebagai subjek, bukan sebagai objek. Hal tersebut ditandai dengan:

Partisipasi pemuda dalam tahap perencanaan, yaitu menyusun program perencanaan, melakukan musyawarah serta melakukan berbagai pertemuan-pertemuan untuk melakukan koordinasi antar pemuda yang tergabung dalam kepengurusan desa wisata.

Partisipasi pemuda dalam pelaksanaan kegiatan desa wisata yaitu pemuda terlibat pada beberapa kegiatan desa wisata, yaitu paket wisata di bidang olahraga seperti outbound, proses mengambil getah karet, tubing, dan kegiatan camping.

Partisipasi dalam evaluasi, yaitu memberikan kritik dan saran mengenai kekurangan dan kelemahan dalam pengembangan desa wisata, sehingga dapat dicari solusi pemecahan masalahnya.

Dari hasil penelitian terdapat beberapa faktor penunjang pemuda dalam pengembangan desa wisata, seperti yang disampaikan Joko Prasetyo selaku ketua Karangtaruna di Desa Wisata Kampung Karet: “Pendukung kami adalah banyaknya SDM yang ada di desa wisata. Selain itu juga warga masyarakat seperti petani, sangat diharapkan untuk mengajari wisatawan yang akan belajar bertani”. Hal yang diungkapkan diatas ditambah lagi oleh pemuda masyarakat yaitu Moh. Salim yang menyebutkan bahwa: “Faktor pendukungnya utama terbentuknya desa wisata didasari dengan pemikiran yang sangat rinci dan terkonsep karena ada semangat dari semua pemuda pemuda dengan tujuan yang sama, terutama kemauan, karena dengan kemauan maka pemuda dapat belajar”.

Desa wisata Kampung Karet sudah mendapat tanggapan yang positif dari semua element masyarakat pemerintah daerah serta pemerintah pusat untuk setiap kegiatannya mendapat apresiasi atas keberhasilan yang dicapai oleh pemuda, bahkan masyarakat terutama orang tua dari setiap anggota karang taruna sangat mendukung penuh setiap kegiatan yang ada. Sebagaimana yang dikatakan oleh Joko Prasetyo selaku Ketua Karangtaruna yang menyatakan bahwa :

“Masyarakat sangat terbuka dan ikut mendukung dalam setiap kegiatan desa wisata”.

Masyarakat adalah penggerak utama dalam desa wisata sebagai pendukung bagi pemuda untuk berperan aktif dalam memajukan kampung dalam hal ini menjadikan perkebunan karet sebagai tempat wisata. Masyarakat atau pemuda itu sendiri yang mengelola pariwisata tersebut. Adanya peran masyarakat sekitar sebagai pendukung seperti halnya menjadikan rumah-rumah mereka atau sebagian kamar-kamar mereka menjadi tempat tinggal tamu sementara (*homestay*) sebagai media pendukung dalam mewujudkan suatu desa wisata. Akan menjadi komplis apabila tamu-tamu bisa menikmati keseharian rakyat (*live in*), merasakan sajian makan seperti kripik ketela, rambak kulit, kripik bayam yang dibuat oleh anggota karangtaruna yang dikelompokkan bagi mereka yang belum mendapatkan pekerjaan yang bisa disuguhkan cara pembuatannya secara langsung kepada para wisatawan dan jenis atraksi kebudayaan desa seperti hari-hari tertentu ada pertunjukan seni reog yang dilakukan oleh pemuda disekitar obyek wisata tersebut.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil maka dapat disimpulkan sebagai berikut : bentuk pemberdayaan karangtaruna dalam pengembangan desa wisata Kampoeng Karet di Kenteng, Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar dilaksanakan dengan mengoptimalkan peran pemuda melalui kegiatan desa wisata mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan monitoring kegiatan. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan para pemuda yang tergabung dalam kepengurusan desa wisata melakukan pertemuan setiap bulan sekali untuk menampung aspirasi anggota, sedangkan dalam tahap pelaksanaan kegiatan, peran pemuda adalah melaksanakan kegiatan sebagai pemandu wisatawan yang berkunjung, misalnya mendampingi kegiatan outbond, camping, wisata edukasi pertanian dan pengambilan getah karet. Tahap monitoring dan evaluasi kegiatan yaitu melakukan analisis kegiatan melalui forum musyawarah yang dilaksanakan

sebulan sekali, sehingga dapat diketahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan untuk selanjutnya dicari solusinya.

Adapun saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan pemberdayaan karangtaruna dalam pengembangan desa wisata Kampoeng Karet di Kenteng, Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar, adalah sebagai berikut:

Hendaknya pemuda dalam melaksanakan kegiatan pengembangan desa wisata Kampoeng Karet di Kenteng, Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar perlu mempromosikan potensi desa wisata dengan menggunakan media sosial seperti media instagram, facebook, dan lain sebagainya, sehingga potensi wisata kampung karet dapat dikenal oleh masyarakat secara luas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Kampoeng Karet di Kenteng, Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Taufik. (1974). *Pemuda Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3S.
- Andriyani, Anak Agung Istri. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*. Volume 23 No. 1, 27 April 2017. Hal. 1-16.
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media.
- Daft, Richard L. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dewi, Yustika Tri, dkk. (2017). Faktor Penyebab Tergabungnya Remaja Kota Bandung Dalam Komunitas Kenakalan Remeja. *Social Work Jurnal*. Vol. 7 No. 1. Hal. 13-20.
- Drăgulănescu, Irina Virginia. (2012). Rural Tourism for Local Economic Development. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. Volume 2, Special Issue 1 (2012), pp. 196-203.

- Fernández, V., & Mihi, a. (2011). New campaigns of tourism promotion and marketing. The importance of specialization in the image of european brochures. *Economics and Management*, 16, 1225–1231.
- Nawawi, Hadari. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada. University Press.
- Hadiwijoyo, Surya Sakti. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Heslin, M. (2007). *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga.
- Hiryanto, dkk. (2015). *Pengembangan Model Pelatihan Kepemimpinan Bagi Organisasi Kepemudaan Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/viewFile/8275/6909>, pada tanggal 25 November 2016, Jam 11.00 WIB.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Michelle Risha Purwanty Suyanto. (2011). Kualitas Peran Dan Kapasitas Keterlibatan Masyarakat Sebagai Faktor Pendukung Keberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kepariwisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Kebonagung, Kabupaten Bantul, DIY). *Thesis*. Yogyakarta: Magister Arsitektur Pariwisata UGM.
- Oyewole, P. (2009). Strategies for the marketing of international tourism in the region of Latin America and the Caribbean (LAC). *Innovative Marketing*, 5(4), 95–104.
- Prasetyo, Budi. (2015). Peran Pemuda Dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Daerah Bagi Ketahanan Lingkungan Wilayah Studi Di Pulau Sepanjang, Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Tengah. *Tesis*. Yogyakarta: S2 Ketahanan Nasional UGM.
- Rochajat, Harun, dkk. (2011). *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salehi, H., & Farahbakhsh, M. (2014). Tourism Advertisement Management and Effective Tools in Tourism Industry. *International Journal of Geography and Geology*, 3(10), 124–134.
- Sarwono, Sarlito. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subandi. (2011). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.

- Sudjana. (2000). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suparjan, Hempri Suyatna (2003), *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Triyono, Agus. (2016). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Di Masyarakat Gunung Kemukus Kabupaten Sragen Melalui Komunikasi Pembangunan. *The 3rd University Research Colloquium 2016*. ISSN 2407-9189. Hal. 108-118.
- Triyono, Agus. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Pt. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap. *Komuniti*, Vol. VI, No. 2 September 2014. Hal. 111-121.
- Widjaja. H.A.W. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rostow, WW (2004), “*Development*”, The Political Economy of Marshalian Long Period”, dalam Gerald M. et.al. (eds), *Pioneers in development*, Oxford University Press, New York.
- Yudan Hermawan dan Yoyon Suryono. (2016). *Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Program-Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Kapinteran*. Diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/viewFile/8111/pdf>, pada tanggal 25 November 2017, Jam 10.50 WIB.